

# **PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)**

**Bagus Aditya Rahman  
Mochammad Al Musadieg  
Sri Sulasmiyati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: bagus.adityar@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This research means to analyze and determine the factors that may affect the economic growth of Indonesia. The type of research was explanatory research with quantitative approach. Independent variables that are used in this research are Value of Indonesian Government's External Debt and Value of Indonesia's Non Oil Exports with the dependent variable is Value of Indonesia's GDP. This research used secondary data time series from Bank Indonesia and BPS from the period 2005-2014. Data analysis method is multiple linear regression analysis. The results showed that the Value of Indonesian Government's External Debt and Value of Indonesia's Non Oil Exports significant effect simultaneously. While the results of the partial test (t test), showed that the Value of Indonesian Government's External Debt significantly influence to the Value of Indonesia's GDP. Variable Value of Indonesia's Non Oil Exports does not significantly influence to the Value of Indonesia's GDP.*

**Keywords:** *External Debt, Export, Economic Growth*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis sebagai upaya mengetahui faktor-faktor yang berpotensi memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Nilai Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia sebagai variabel independen dan Nilai PDB Indonesia sebagai variabel dependen. Data yang digunakan berupa data sekunder deret waktu (*time series*) dari Bank Indonesia dan BPS dalam periode 2005-2014. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa Nilai Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa Nilai Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai PDB Indonesia. Variabel Nilai Ekspor Non Migas Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai PDB Indonesia.

**Kata Kunci:** *ULN, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi*

## PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan dari suatu negara dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai tingkat produktivitas suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mencerminkan produktivitas barang dan jasa suatu negara dalam kurun waktu satu tahun (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui laju pertumbuhan nilai PDB. Laju pertumbuhan nilai PDB merupakan perbandingan nilai PDB suatu tahun dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurut Laporan Perekonomian Indonesia (LPI, 2012) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, pada tahun 2011 Nilai PDB Indonesia meningkat menjadi 6,1% dari tahun 2010. Berbeda jika dibandingkan pada tahun 2009 hingga tahun 2010 yang terjadi penurunan paling drastis dalam kurun waktu 10 tahun, Nilai PDB Indonesia menjadi 4,63%. Peningkatan Nilai PDB Indonesia terus berlanjut hingga tahun 2011 Nilai PDB Indonesia menjadi 6,5%. Semenjak tahun 2012 penurunan Nilai PDB Indonesia mulai terjadi, hal tersebut diakibatkan oleh melambatnya perekonomian negara-negara penopang *emerging market* seperti China dan India. Pengaruh yang ditimbulkan oleh perlambatan ekonomi tersebut berimbas pada permintaan ekspor yang menurun oleh negara-negara penopang *emerging market*.

Indonesia mengandalkan sektor ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Peran ekspor sebagai sumber pendapatan devisa berfungsi dalam pendanaan impor dan pembangunan sektor ekonomi dalam negeri (Tambunan, 2000). Bank Indonesia mengklasifikasikan ekspor di Indonesia ke dalam dua sektor yaitu migas dan non migas.

**Tabel 1 Perbandingan Nilai Ekspor Migas dengan Ekspor Non Migas Indonesia**

Tahun	Komponen Ekspor	
	Migas	Non Migas
2005	22.45	77.55
2006	21.04	78.96
2007	19.36	80.64
2008	21.26	78.74
2009	16.32	83.68
2010	17.77	82.23
2011	20.38	79.62
2012	19.46	80.54
2013	17.88	82.12
2014	17.08	82.92

Sumber: BPS, (2014)

Tabel 1 menunjukkan perbandingan persentase Nilai Ekspor Migas dengan Non Migas

Indonesia dalam periode 2005-2014. Melihat kondisi ekspor dalam 10 tahun memberikan indikasi bahwa kontribusi Nilai Ekspor Non Migas lebih dominan dari Nilai Ekspor Migas.

Nilai ekspor yang lebih rendah dari nilai impor akan menyebabkan defisit (Boediono, 2000). Defisit diakibatkan oleh lebih besarnya pengeluaran pemerintah daripada pendapatan yang diterima. Kondisi perekonomian yang mengalami defisit akan mengganggu pembangunan nasional karena tidak tersedianya dana untuk melakukan investasi. Terbatasnya sumber dana dalam negeri membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN) sebagai penutup defisit (Atmadja, 2000).

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber pendanaan dalam melakukan pembangunan nasional. Usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya pada sektor ekspor kenyataannya belum mencukupi kebutuhan biaya pembangunan sehingga pemerintah melakukan kebijakan ULN. Peran PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari kontribusi ekspor dan ULN.

## KAJIAN PUSTAKA

### Utang Luar Negeri

Pemerintah di negara berkembang mengandalkan sektor pajak sebagai penerimaan selain pada sektor ekspor, namun pemasukan bagi kas negara kenyataannya masih belum maksimal. ULN tidak hanya dibutuhkan pemerintah, pihak swasta juga memerlukan tambahan dana, terbatasnya pinjaman yang tersedia di dalam negeri menyebabkan pihak pemerintah dan swasta untuk mencari sumber pendanaan lain. ULN adalah posisi kewajiban aktual penduduk Indonesia kepada bukan penduduk pada suatu waktu (Bank Indonesia, 2014). ULN dapat dilihat sebagai sumber pendapatan. Menurut Yustika (2009) pemanfaatan ULN diperuntukkan sebagai upaya mengatasi kesenjangan tabungan atau investasi dan ketimpangan neraca pembayaran dalam membantu negara berkembang melaksanakan pembangunan yang mandiri. Kondisi perekonomian di negara berkembang yang belum stabil memaksa pemerintah untuk melakukan ULN sebagai salah satu sumber pendanaan. Melihat dari sisi neraca pembayaran, ULN dapat menutup kesenjangan ekspor dan impor sehingga mampu mengurangi penggunaan stok nasional (Boediono, 2000:84). Penurunan stok nasional memberikan indikasi defisit sehingga pemerintah melakukan kebijakan ULN sebagai pengganti stok nasional dalam

menanggulangi kesenjangan impor dalam neraca pembayaran. Pemanfaatan ULN secara optimal dapat memperbaiki kondisi perekonomian suatu negara. Melalui pendanaan ULN diharapkan dapat memacu investasi dalam perbaikan struktural ekonomi. Dampak perbaikan tersebut selanjutnya akan memberikan kestabilan ekonomi secara bertahap pada negara tersebut sehingga kebutuhan akan modal asing berangsur-angsur berkurang.

## Ekspor

Globalisasi memicu terjadinya perdagangan luar negeri. Setiap negara melakukan perdagangan luar negeri dengan melakukan impor atas sumber daya yang tidak dimiliki dan melakukan ekspor atas sumber daya yang dapat diproduksi. Definisi ekspor menurut Bea dan Cukai (2013) adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai dengan undang-undang kepabeanan. Hasil yang diperoleh dari ekspor berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara (Agustina, 2014:61). Ekspor berperan penting sebagai stimulan dalam pertumbuhan ekonomi. Tambunan (2000) menjelaskan bahwa Indonesia dapat dikatakan berhasil dalam strategi pengembangan ekspor jika laju pertumbuhan ekspornya tinggi dan tidak didominasi oleh komoditas-komoditas pertanian dan pertambangan. Ekspor memiliki kontribusi penting dalam perluasan pasar suatu negara. Perbedaan kebutuhan setiap negara menciptakan perdagangan internasional, dalam hal ini ekspor berperan penting selain sebagai sumber pemasukan negara juga sebagai bentuk ekspansi pasar pada negara tujuan ekspor. Ketergantungan suatu negara terhadap komoditas ekspor tertentu membentuk pasar yang dapat dimanfaatkan oleh pihak negara pengekspor. Tingkat pemasukan berupa devisa yang diberikan oleh ekspor secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi pada pembangunan suatu negara, sehingga peranan ekspor sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Kegiatan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lubis (2010:2) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, yaitu:

1. Faktor Domestik
  - a. Harga di Pasar Domestik
  - b. Kebijakan Domestik
2. Faktor Pasar Internasional
  - a. Harga di Pasar Internasional
  - b. Nilai Tukar
  - c. Sisi Permintaan dari Negara Importir

Kegiatan ekspor merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar dan dalam negeri. Apabila pemerintah mampu menstabilkan beberapa harga komoditas tertentu yang akan di ekspor serta memudahkan pihak eksportir dalam mengekspor maka kegiatan ekspor akan semakin mudah. Kegiatan ekspor akan lebih sulit jika harga pasaran produk dalam negeri sudah tinggi dan kebijakan pemerintah yang mempersulit sehingga menyebabkan kegiatan ekspor akan menurun. Faktor dari luar negeri seperti harga di pasar internasional dan nilai tukar juga berpengaruh terhadap kegiatan ekspor.

## Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya memberikan indikasi bahwa suatu negara telah mampu menjaga stabilitas perekonomiannya. Todaro dan Smith (2015) menjelaskan bahwa salah satu kondisi yang diperhatikan dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang adalah pendapatan perkapita dan tingkat PDB dalam kaitannya dengan seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang keseluruhan hasil *output* produksi dari barang dan jasa suatu negara, tetapi dibutuhkan satuan hitung yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2006:35) mendefinisikan PDB sebagai “nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi yang dimiliki warga negara maupun warga negara asing dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor”. Menurut Todaro dan Smith (2015:149) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

### 1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah jumlah dari investasi baru seperti, peralatan, tanah, dan sumber daya manusia yang digabungkan dengan pendapatan sekarang untuk digunakan dalam meningkatkan *output* pada masa mendatang. Akumulasi modal memungkinkan pengadaan sumber daya baru maupun peningkatan kualitas dari sumber daya yang dimiliki.

### 2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah angkatan kerja. Pengaruh dari sistem perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam kaitannya dengan tingkat dan jenis akumulasi modal

serta ketersediaan faktor yang berkaitan seperti, skill manajerial dan administrasi.

### 3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan peningkatan penerapan pengetahuan ilmiah baru dalam bentuk penemuan dan inovasi. Hal tersebut berkaitan dengan modal fisik dan modal manusia. Kontribusi yang di berikan oleh kemajuan teknologi yaitu penemuan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Secara garis besar sumber dari kemajuan ekonomi adalah investasi (Todaro dan Smith, 2015). Peran investasi mampu memberikan pertambahan kuantitas dan kualitas pada faktor-faktor produksi melalui inovasi yang dihasilkan dari kemajuan teknologi. Keberhasilan dalam mengelola investasi yang dimiliki suatu negara dapat dicerminkan melalui pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Nilai ULN Pemerintah Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia**

Penelitian yang dilakukan oleh Ayadi and Ayadi (2008) mengenai pertumbuhan *output* tahunan (menggunakan Nilai PDB) yang dipengaruhi oleh nilai ULN memberikan hasil yaitu, jika permintaan ULN meningkat maka kemampuan untuk membayar menurun. Kesimpulan yang ditemukan adalah pemanfaatan dari nilai ULN cenderung menurun dan akuisisi ULN selanjutnya menyebabkan penurunan produktivitas. Negara berkembang seperti Indonesia menggunakan ULN sebagai dana tambahan dalam mengatasi defisit APBN, yang disebabkan pembiayaan dalam rangka pembangunan nasional. Hasil penelitian Fatmawati (2015) menunjukkan hasil bahwa pengaruh Nilai ULN Pemerintah Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia dalam jangka pendek tidak signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.

### **Pengaruh Nilai Ekspor Non Migas Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia**

Tambunan, dkk (2011:84) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ekspor agroindustri manufaktur dalam jangka pendek dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Nilai ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang memberikan nilai positif pada Nilai PDB Indonesia. Hasil penelitian oleh Saputra dan Kesumajaya (2016) memberikan penjelasan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Nilai ULN Pemerintah Indonesia dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia**

ULN sebagai alternatif pembiayaan beberapa diantaranya seperti sumber modal dalam pembangunan dan mengatasi kesenjangan ekspor-impor. Pembangunan nasional kenyataannya masih memerlukan sumber dana dari luar negeri. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan dana di dalam negeri sehingga Nilai ULN Pemerintah Indonesia dibutuhkan sebagai sumber modal tambahan untuk melakukan pembangunan nasional. Hasil penelitian Bonokeling (2016) menjelaskan bahwa ULN dalam jangka pendek maupun panjang, secara parsial maupun bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

### **Hipotesis**

- H1 = Terdapat pengaruh bersama-sama yang signifikan dari Nilai ULN Pemerintah Indonesia dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia.
- H2 = Terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari Nilai ULN Pemerintah Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia.
- H3 = Terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari Nilai Ekspor Non Migas Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh yang diberikan dari Nilai ULN Pemerintah Indonesia ( $X_1$ ) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ( $X_2$ ) terhadap Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ) baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berasal melalui berbagai sumber online. Sumber-sumber tersebut terdiri atas website Bank Indonesia dan website BPS. Data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Nilai ULN Pemerintah Indonesia triwulanan tahun 2005-2014.
2. Nilai Ekspor Non Migas Indonesia triwulanan tahun 2005-2014.
3. Nilai Produk Domestik Bruto Indonesia ADHK 2000 triwulanan tahun 2005-2014.

Data yang diperoleh kemudian diolah oleh peneliti yang selanjutnya data hasil pengolahan tersebut dianalisis agar data tersebut menjadi data yang akurat dan layak untuk dipergunakan pada penelitian ini. Tahapan analisis yang dilakukan dalam pengolahan statistik, yaitu:

1. Statistik Deskriptif
2. Statistik Induktif
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda
5. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22*. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai PDB Indonesia

X<sub>1</sub> = Nilai ULN Pemerintah Indonesia

X<sub>2</sub> = Nilai Ekspor Non Migas Indonesia

a = Konstanta

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 53.723,005 + 2,32 \text{ Lag\_uln} + 0,595 \text{ Lag\_enm}$$

Penelitian ini menggunakan *Unstandardized Coefficients Beta*, sehingga dihasilkan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 53.723,005 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Nilai PDB Indonesia (Y) sebesar 53.723,005 Milyar Rupiah.
2. Nilai PDB Indonesia (Y) naik untuk setiap kenaikan pada Nilai ULN Pemerintah Indonesia (X<sub>1</sub>). Apabila Nilai ULN Pemerintah Indonesia (X<sub>1</sub>) naik sebesar 100 Juta US Dollar maka Nilai PDB Indonesia (Y) dapat meningkat sebesar 232 Milyar Rupiah dengan kondisi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai PDB Indonesia (Y) naik untuk setiap kenaikan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X<sub>2</sub>). Jika Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X<sub>2</sub>) sebesar 100 juta US Dollar maka Nilai PDB Indonesia (Y) akan naik sebesar 59,5 Milyar Rupiah dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat mengetahui besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil R<sup>2</sup> sebesar 0,336 yang berarti variabel independen yang dibahas pada penelitian ini yaitu Nilai ULN Pemerintah Indonesia (X<sub>1</sub>) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X<sub>2</sub>) berkontribusi sebesar 33,6% terhadap variabel dependen Nilai PDB Indonesia (Y) sedangkan sisanya sebesar 66,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Koefisien korelasi (R) juga dapat menunjukkan besarnya hubungan antar variabel independen yaitu Nilai ULN Pemerintah Indonesia (X<sub>1</sub>) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X<sub>2</sub>) dengan variabel dependen Nilai PDB Indonesia (Y). Nilai koefisien korelasi (R) pada penelitian ini sebesar 60,9 termasuk dalam kategori korelasi kuat karena berada pada selang >0,5-0,75%.

### Uji F

Uji Bersama-sama (Uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat pengaruh bersama-sama yang signifikan.

Berdasarkan hasil Uji F didapatkan hasil Nilai F tabel ( $\alpha = 0,05$  ;  $df_1 = 2$  ;  $df_2 = 36$ ) adalah sebesar 3,26 dengan nilai F hitung adalah 10,602 maka jika dibandingkan menghasilkan  $10,602 > 3,26$  menunjukkan model analisis regresi yang signifikan. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00 menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima.

### Uji t

Uji t digunakan dalam melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel t. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai statistik t lebih tinggi dibandingkan nilai t pada tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial yang signifikan.

Berdasarkan hasil Uji t, diperoleh hasil:

1. Uji t antara Lag\_uln (Nilai ULN Pemerintah Indonesia) dengan Y (Nilai

PDB Indonesia) memperlihatkan nilai  $t$  hitung sebesar 3,857 sedangkan nilai pada  $t$  tabel adalah sebesar 2,02809. Nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel yaitu  $3,857 > 2,02809$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat pengaruh signifikan dari variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . Dengan hasil tersebut, maka Hipotesis 2 diterima yang berarti bahwa Nilai ULN Pemerintah Indonesia mempengaruhi secara signifikan terhadap Nilai PDB Indonesia atau dengan peningkatan Nilai ULN Pemerintah Indonesia maka Nilai PDB Indonesia akan mengalami peningkatan.

2. Uji  $t$  antara Lag\_enm (Nilai Ekspor Non Migas Indonesia) dengan  $Y$  (Nilai PDB Indonesia) menunjukkan  $t$  hitung sebesar 0,467 sedangkan nilai  $t$  tabel adalah sebesar 2,02809. Nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel yaitu  $0,467 < 2,02809$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ . Dengan hasil tersebut, maka Hipotesis 3 ditolak yang berarti bahwa Nilai Ekspor Non Migas Indonesia tidak mempengaruhi Nilai PDB secara signifikan.

## **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

### **Hasil Hipotesis 1**

Perhitungan statistik Uji  $F$  dan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis 1. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa Nilai ULN Pemerintah Indonesia ( $X_1$ ) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia berpengaruh bersama-sama terhadap Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ). Uji  $F$  menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 di mana kurang dari nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga menunjukkan bahwa Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel Nilai ULN Pemerintah Indonesia ( $X_1$ ) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ( $X_2$ ) sebesar 0,336 atau 33,6% yang artinya ialah Nilai ULN Pemerintah Indonesia ( $X_1$ ) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ( $X_2$ ) berkontribusi sebesar 33,6% terhadap Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ) sedangkan sisanya sebesar 66,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan tinjauan empiris oleh Saputra dan Kesumajaya (2016) bahwa variabel ULN dan Ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada

Pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sesuai dengan peran ULN sebagai sumber pendanaan yang berasal dari luar negeri dan ekspor sebagai sumber pendapatan devisa sehingga memberikan kontribusi positif pada PDB.

### **Hasil Hipotesis 2**

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik Uji  $t$  dapat diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan dari Nilai ULN Pemerintah Indonesia ( $X_1$ ) terhadap Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ). Pengaruh positif yang diberikan adalah ketika Nilai ULN Pemerintah Indonesia ( $X_1$ ) mengalami peningkatan, maka Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ) mengalami peningkatan. Berdasarkan Uji  $t$  yang telah dilakukan, maka hipotesis mengenai adanya pengaruh parsial yang signifikan antara Nilai ULN Pemerintah Indonesia ( $X_1$ ) dengan Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ) dapat diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan Yustika (2009:122) mengenai pemanfaatan ULN dalam membantu negara berkembang mengatasi kesenjangan tabungan atau investasi, dan ketimpangan Neraca Pembayaran. Kondisi Indonesia sebagai negara berkembang dalam perekonomiannya membutuhkan sumber dana modal dalam melakukan pembangunan. Hasil ini sesuai dengan tinjauan empiris oleh Ayadi and Ayadi (2008) di mana ULN memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Hal ini dikarenakan peran ULN dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara berkembang adalah sebagai sumber pembiayaan alternatif.

### **Hasil Hipotesis 3**

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji  $t$  dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ( $X_2$ ) terhadap Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ). Berdasarkan Uji  $t$  yang telah dilakukan, maka hipotesis tentang adanya pengaruh parsial yang signifikan antara Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ( $X_2$ ) terhadap Nilai PDB Indonesia ( $Y$ ) ditolak.

Berdasarkan pengujian tersebut, hasil tidak signifikan yang didapatkan berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati (2015) dan Saputra dan Kesumajaya (2016). Fatmawati (2015) berkesimpulan bahwa Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB

Indonesia. Saputra dan Kesumajaya (2016) juga menyatakan bahwa Nilai Ekspor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1996 hingga 2013.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Jung dan Marshall (dalam Lihan dan Yogi, 2003:18) yang berpendapat bahwa “sebagian besar negara-negara berkembang tidak memperlihatkan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi”. Tidak signifikannya Nilai Ekspor Non Migas Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia mungkin disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang selama ini lebih dominan ditopang oleh faktor-faktor lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil Uji F, diketahui Nilai ULN Pemerintah Indonesia dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia berpengaruh bersama-sama terhadap Nilai PDB Indonesia.
2. Berdasarkan hasil Uji t, diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Nilai ULN Pemerintah Indonesia ( $X_1$ ) terhadap Nilai PDB Indonesia (Y).
3. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ( $X_2$ ) terhadap Nilai PDB Indonesia (Y).

### Saran

1. Pemerintah harus mampu berkoordinasi dalam merumuskan anggaran pengeluaran secara efisien sebagai bentuk upaya pembangunan nasional untuk menghindari keberlanjutan dalam defisit anggaran sehingga Indonesia tidak terus menerus mengandalkan ULN dalam menanggulangi defisit. Meskipun Indonesia masih tidak bisa terlepas dari kebutuhan ULN, sebaiknya pemanfaatan ULN digunakan untuk meningkatkan faktor-faktor produksi dalam negeri sehingga memberikan sumber pendapatan.
2. Kegiatan ekspor sudah seharusnya di dukung penuh oleh pemerintah karena merupakan sumber devisa bagi negara. Bagi pihak pengekspor, pemerintah berkewajiban memberikan kemudahan dari segi peraturan ekspor maupun pinjaman dana. Kemudahan dalam kegiatan ekspor akan memacu faktor produksi dalam negeri untuk melakukan ekspansi pasar ke luar negeri. Melalui peningkatan ekspor sesuai penelitian akan

memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan PDB.

3. Indonesia sebagai negara berkembang dihadapkan dengan kondisi perekonomian yang belum stabil. Peran pemerintah dalam menstabilkan perekonomian berupa kebijakan ULN secara tidak langsung memberikan indikasi bahwa Indonesia masih menuju kemandirian. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan faktor-faktor produksi dalam negeri untuk mengimbangi ULN yang dilakukan pemerintah. Melalui peningkatan kegiatan ekspor diharapkan Indonesia secara perlahan dapat mengurangi ketergantungan terhadap ULN dan mampu melakukan pembangunan dengan sumber modal dari dalam negeri. Berkurangnya permintaan ULN pemerintah dan meningkatnya ekspor dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Reny. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61-70
- Atmadja, Adwin Surya, 2000. Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 83-94
- Ayadi, Folorunso S. and Ayadi, Felix O. 2008. The Impact of External Debt on Economic Growth: A Comparative Study of Nigeria and South Africa. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 10(3), 234-264
- Bank Indonesia. 2012. “Laporan Perekonomian Indonesia”, diakses tanggal 5 Oktober dari [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahun/perekonomian/Pages/LPI\\_2012.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahun/perekonomian/Pages/LPI_2012.aspx)
- \_\_\_\_\_. 2014. “Metadata Utang Luar Negeri”, diakses tanggal 5 Oktober 2016 dari [http://www.bi.go.id/id/statistik/metadadata/seki/Documents/Metadata\\_SEKI\\_ULN\\_Indo\\_2014\\_rev.docx](http://www.bi.go.id/id/statistik/metadadata/seki/Documents/Metadata_SEKI_ULN_Indo_2014_rev.docx)
- Badan Pusat Statistik. 2014. “Nilai Ekspor Migas-Non Migas Indonesia”, diakses tanggal 11 November 2016 dari <https://www.bps.go.id/site/resultTab>
- Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional ,Edisi satu*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada

- Bonokeling, Daniel Eka. 2016. Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1986-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(5), 427-435
- Direktorat Jendral Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. 2016. "Pengertian Ekspor", diakses tanggal 5 Oktober 2016 dari <http://www.beacukai.go.id/arsip/pab/ekspor.html>
- Fatmawati, Ria Yani, dkk. 2015. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri terhadap Gross Domestic Product Indonesia 1990-2010. *JESP*, 7(1), 55-62
- Lihan, Irham dan Yogi. 2003. Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(8), 15-21
- Lubis, Adrian D. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(1), 1-14
- Saputra, I Gede dan Kesumajaya, I Wayan Wita. 2016. Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 5(4), 385-412
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: Pustaka LP3S
- Tambunan, M., dkk. 2011. Analisis Ekspor Industri Manufaktur Pada Kinerja Makroekonomi Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 7(2), 75-85
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2015. *Economic Development, Twelfth Edition*. Boston: Pearson Addison Wesley
- Yustika, Ahmad Erani. 2009. *Ekonomi Politik: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar